

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen SDM ialah proses berperan besar dalam setiap perusahaan yang melibatkan berbagai aktivitas seperti perekrutan karyawan, pelatihan, pengembangan, dan penilaian kinerja tujuan utamanya adalah meningkatkan produktivitas dan efisiensi melalui pemanfaatan tenaga kerja yang optimal. Manajemen sumber daya manusia adalah sebagai langkah untuk mendapatkan, pelatihan, penilaian, dan kompensasi pekerja atas kehadiran, dan keamanan, serta kejujuran (Desser dalam Wibowo,2022:2).

Manajemen sumber daya manusia mempunyai peran strategis pada perusahaan karena berguna untuk mendukung tercapainya sasaran perusahaan, dan menjaga keseimbangan antar banyaknya tujuan yang tidak sejalan, namun tetap diarahkan pada pencapaian efisiensi dan efektivitas kerja dilingkungan kerja. Dengan demikian, penerapan manajemen sumber daya manusia memiliki keterkaitan erat dalam hal aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang berperan melindungi karyawan dari kemungkinan insiden ditempat kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah bagian vital dalam usaha melindungi pekerja di lingkungan perusahaan. Setiap perusahaan berkewajiban menyediakan perlindungan kepada karyawan melalui pelaksanaan program K3 serta penyediaan alat-alat pelindung. Tanggung jawab ini mencakup penyusunan kebijakan, pelatihan, dan pemberian

informasi terkait langkah pencegahan serta perlindungan diri selama bekerja. Meskipun potensi bahaya tidak selalu dapat dihilangkan sepenuhnya, langkah-langkah tersebut dapat membantu menekan risiko kecelakaan atau mengurangi tingkat keparahannya. (Rosita et al,2024:299).

Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus kecelakaan kerja yang dialami karyawan di tempat kerjanya karena minimnya pengetahuan karyawan tentang K3. Merupakan langkah untuk mengurangi risiko dengan melaksanakan program pelatihan bagi karyawan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan guna melindungi tenaga kerja dari potensi cedera maupun gangguan kesehatan akibat aktivitas kerja.

Pelatihan K3 adalah kegiatan yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan suasana kerja yang terlindungi dan mendukung kesehatan (Arianto et al:2022). Pada konteks ini, pelatihan memberikan dampak signifikan bagi karyawan dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, pemahaman, dan sikap kerja yang sesuai dengan tanggung jawabnya melalui program pelatihan yang dirancang oleh perusahaan (Sedarmayanti,2017:188). Melalui penerapan dari keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kelemahan serta memperkirakan potensi kecelakaan di lingkungan kerja. Fungsi ini dapat dijalankan dengan menelaah hubungan sebab-akibat dari suatu insiden dan menilai apakah bahaya tersebut masih dapat dikendalikan atau tidak (Tannady,2017:365). Dengan adanya

program pelatihan diharapkan akan meningkatkan kompetensi keselamatan kerja terhadap karyawan.

Kompetensi merupakan kemampuan individu yang dapat dilihat secara nyata, meliputi unsur pengetahuan, kemampuan, dan perilaku dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Sedarmayanti,2017:297). Pencapaian perusahaan tidak terlepas dari kualitas dan peran aktif sumber daya manusia yang menjalankan pekerjaan, sehingga penting untuk memberikan kompensasi yang sesuai dengan kondisi, karakteristik, dan kompetensi yang dimiliki karyawan. Baik pengusaha maupun pekerja yang menunjukkan perilaku keselamatan kerja yang positif memiliki kontribusi besar dalam menciptakan kepatuhan terhadap upaya peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja (Sutarto & Bastaman,2024). Kompetensi yang diperoleh dari pelatihan K3 memiliki peran penting terhadap peningkatan kesadaran k3 di area kerja.

Kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah sikap dan pemahaman pekerja serta manajemen dalam menerapkan prinsip-prinsip keselamatan kerja guna mencegah terjadinya Insiden kerja dan gangguan kesehatan yang ditimbulkan oleh aktivitas pekerjaan, pemahaman mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memiliki peran penting untuk diterapkan karena mampu menjamin keselamatan tenaga kerja, perlindungan terhadap fasilitas kerja, serta meminimalisir risiko kecelakaan agar hasil kerja menjadi lebih optimal, untuk itu diperlukan kesadaran oleh berbagai macam pihak, khususnya bagi para pekerja dalam memahami betapa

pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan perusahaan mereka bekerja bertujuan untuk mengubah perilaku para pekerja untuk lebih berhati-hati saat sedang bekerja (Sapiti, Helmi, Nalendra,2022). Disertai dengan kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja mampu menghindari kecelakaan ditempat kerja.

PT Patra Palembang adalah anak perusahaan PT Pertamina yang bergerak dan berfokus terhadap 3 pilar bisnis, yaitu *Property & Development, Hotels & Resorts dan Services*. Maka dari itu PT Patra Palembang menyetujui mekanisme keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap karyawan untuk menjaga citra nama baik Induk Perusahaan yaitu PT Pertamina

Selain itu juga PT Patra Palembang berada di kawasan *HSE Training Center* Pertamina dimana *HSETC* ialah anak perusahaan Pertamina yang bergerak di bidang peningkatan *skill* terhadap keselamatan kerja di bidang minyak gas. Berikut data kecelakaan kerja pada tahun 2018 sampai dengan 2024 yang didapatkan dari hasil wawancara terhadap karyawan PT. Patra Palembang:

Tabel 1. 1 Data Kecelakaan Kerja

No	Tahun Kecelakaan	Kasus
1	2018	1
2	2019	2
3	2020	1
4	2021	-
5	2022	-
6	2023	-
7	2024	-
Jumlah Total		4

Sumber: wawancara karyawan PT. Patra Palembang 2025

Fenomena keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT Patra Palembang memperlihatkan bahwa perusahaan sudah memiliki standar HSE yang cukup baik dengan tidak adanya presentase kecelakaan yang menyebabkan cedera seperti cacat permanen atau bahkan meninggal dunia pada laporan 4 tahun kebelakang, hal ini mencerminkan bahwa perusahaan telah memiliki sistem K3 yang efektif dalam mencegah kecelakaan. Akan tetapi ada kasus kecelakaan ringan ketika bekerja seperti distrosi tulang, atau luka ringan. Walaupun PT Patra Palembang hanya bergerak di bidang perhotelan, properti dan jasa hal tersebut tidak sepenuhnya dapat dipastikan bahwa kecelakaan kerja tidak akan terjadi pada perusahaan, lingkungan pekerjaan dengan minim resiko dapat menyebabkan kurangnya kesadaran tentang keselamatan kerja pada area perusahaan,

Berdasarkan observasi awal ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dikarenakan kurangnya kesadaran pekerja mengenai fasilitas keamanan kerja yang disediakan oleh PT Patra Palembang yaitu terjatuh/terpleset di area yang licin, memindahkan benda dengan berat berlebih dan terkena benda tajam. Untuk meningkatkan kesadaran k3 bagi karyawan PT Patra Palembang, terutama setelah 4 tahun tanpa kecelakaan, diperlukan program pelatihan yang berkelanjutan. Program ini mencakup pelatihan berkala untuk memastikan karyawan tetap memahami prosedur keselamatan, sertifikat kompetensi kerja seperti *Basic Food Safety dan Housekeeping Management* guna meningkatkan keterampilan, serta simulasi keadaan darurat seperti kebakaran dan evakuasi. Selain itu, *Safety Briefing*

rutin sebelum bekerja, audit keselamatan berkala dan pelatihan ergonomi dapat membantu mencegah kecelakaan akibat kelelahan atau kesalahan kerja.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Bhirawa, Situngki (2021) koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,421 menunjukkan adanya hubungan korelasi positif atau hubungan yang cukup erat antara penerapan program keselamatan atau hubungan yang cukup erat antara penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja dengan peningkatan produktivitas kerja. Sedangkan penelitian Sutarto, Bastaman (2024) komitmen manajemen, kompetensi, budaya K3, keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan keselamatan kerja sebagai variabel mediasi. Sedangkan penelitian dari Tampubolon, Salmah, Mafra (2022) keselamatan dan kesehatan kerja dan disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, secara parsial keselamatan dan kesehatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai dan secara parsial disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan latar belakang diatas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Program Pelatihan Karyawan Dan Kompetensi Kerja Terhadap Peningkatan Kesadaran Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Patra Palembang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh program pelatihan karyawan terhadap kompetensi kerja karyawan pada Patra Palembang ?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi kerja karyawan terhadap kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja pada Patra Palembang ?
3. Bagaimana program pelatihan karyawan dapat meningkatkan kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja pada Patra Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh program pelatihan karyawan terhadap peningkatan kompetensi kerja karyawan pada Patra Palembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kerja karyawan terhadap kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja pada Patra Palembang.
3. Untuk mengetahui sejauh mana program pelatihan karyawan dapat meningkatkan kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja pada Patra Palembang.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama bagi mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang tentang analisis program pelatihan karyawan dan kompetensi kerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Bagi Objek yang diteliti

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang efektivitas program pelatihan karyawan dalam meningkatkan kompetensi dan kesadaran K3 di Patra Palembang.